

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 1 LAMPUNG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Nama: Ahmad Samsudin**

**NPM: 1811030071**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 1 LAMPUNG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

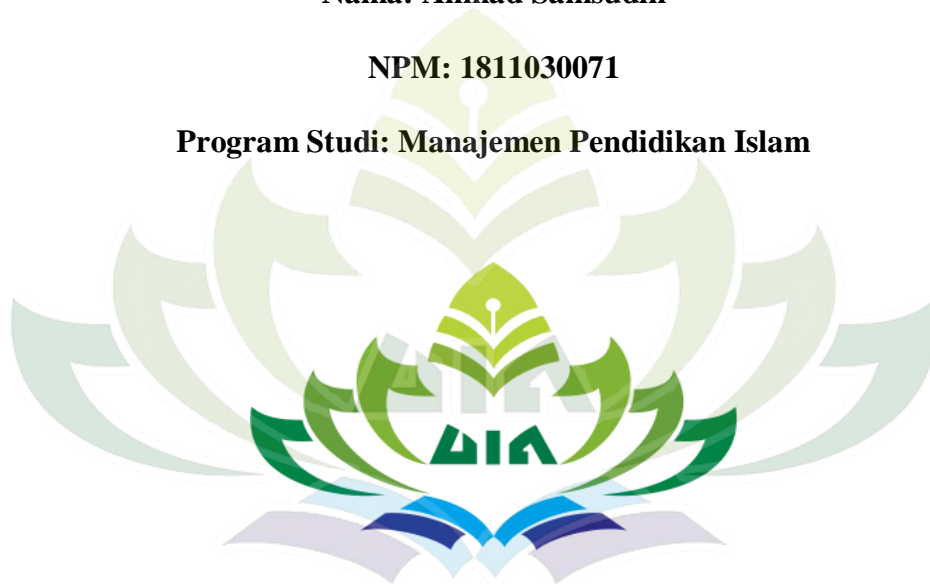
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Nama: Ahmad Samsudin**

**NPM: 1811030071**

**Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Dr. Imam Syafei M. Ag  
: Prof. Dr. H. Subandi, M.M**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya Pendidikan di Indonesia ialah kualitas pengajarnya yang rendah. Seorang pengajar atau guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan memberikan andil yang besar agar tercapainya kualitas Pendidikan yang diinginkan. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik akademis, tetapi seorang guru juga berperan sebagai pendidik karakter, moral serta budaya. Kepala madrasah ialah seorang guru yang diberi tugas tambahan yang memiliki peran sebagai *educator*. Edukasi kepala madrasah sangat diperlukan agar tingkat profesionalisme guru dapat lebih baik, karna guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan *professionalism* guru di MAN 1 Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* dalam Meningkatkan *Professionalism* guru di MAN 1 Lampung Selatan, yaitu: 1) Dalam pembinaan mental kepala madrasah menciptakan iklim sekolah yang kondusif sudah melakukannya dengan cukup baik, yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. 2) Dalam pembinaan moral kepala madrasah sudah melakukannya dengan sangat maksimal. 3) Dalam pembinaan artistik terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Lampung Selatan sudah maksimal. kepala madrasah selalu mengutus guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah, selain itu kepala madrasah juga mengutus dan membantu guru-guru yang belum mendapatkan sertifikasi untuk terus semangat melengkapi persyaratan-persyaratannya, Selain itu kepala madrasah juga suka memberikan *reward*/hadiah kepada guru serta murid berprestasi. 4) Dalam pembinaan fisik kepala madrasah selalu melakukan senam dan bersih-bersih lingkungan madrasah agar tetap menjaga kesehatan para guru.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah dan *Professionalism* Guru

## ABSTRACT

*Education is an organization that functions as a forum or place to carry out teaching and learning activities, where children or students gain knowledge. One of the factors that cause low education in Indonesia is the low quality of the teachers. A teacher is someone who has a duty and makes a big contribution to achieving the desired quality of education. A teacher does not only act as a teacher or academic educator, but a teacher also acts as an educator of character, morals and culture. The head of the madrasa is a teacher who is given additional duties who have the role of an educator. Madrasah principal education is very necessary so that the level of teacher professionalism can be better, because teachers are the determinants of the success of education. So the purpose of this study is to determine the role of the head of the madrasa as an educator in increasing teacher professionalism at MAN 1 South Lampung.*

*The type of research that researchers use is qualitative research. Data collection methods that researchers use are interviews, observation, and documentation. The data sources used that primary and secondary data sources. The primary data sources are the head of the madrasa, waka for the student affairs, teachers, and student. Secondary data sources are in the form madrasa documents. The data analysis of this research used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, the data validity test uses source triangulation.*

*The result obtained indicate that the role of the head madrasah principal as an educator in improving teacher professionalism at MAN 1 South Lampung, is: 1) In creating a conducive school climate, the Madrasah principal has done quite well, by completing learning facilities and infrastructure. 2) in giving advice the head of the madrasa has done it very maximally. 3) in giving encouragement to the professionalism of the teachers at MAN 1 South Lampung, it has been maximized. The head of madrasa always sends teachers to attend training held by the government, both district and provincial, besides that the head of madrasa also sends and helps teachers who have not received certification to continue to enthusiastically complete the requirements outstanding teachers and students.*

*Keyword: The Role of the Head of Madrasah and Teacher Professionalism*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Samsudin  
Npm : 1811030071  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Professionalisme Guru di MAN 1 Lampung Selatan”. Adalah benar-benar merupakan karya yang disusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Peneliti



**Ahmad Samsudin**  
**Npm 1811030071**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**


**Judul skripsi** : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI  
EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN  
PROFESSIONALISME GURU DI MAN 1  
LAMPUNG SELATAN**  
**Nama** : **Ahmad Samsudin**  
**Npm** : **1811030071**  
**Jurusan** : **Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

  
**DR. In'am Syafei, M.Ag**  
**NIP.196502191998031002**

  
**Prof. Dr. H. Subandi, MM**  
**NIP.19308081993121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator**  
**Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru Di MAN 1 Lampung**  
**Selatan** disusun oleh: **Ahmad Samsudin, NPM. 1811030071,**  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis/ 29 Desember 2022 pukul 14.30-**  
**16.00 WIB.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Jalaludin, M. Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II: Prof. Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ..... ﴿٦٥﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”.





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan tulis ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyempatiakan banyak trimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, bapak ku Mahmud (alm) dan ibundaku Tarwati. Trimaksih atas kasih sayang, serta selalu meberikan dukungan, semangat dan kesabaran yang tak pernah padam dalam membimbingku, mengajarkan banyak hal kepadaku dan telah membangunku supaya menjadi pribadi yang patut bersyukur, tegar dan prihatin dengan kehidupan. Serta doa-doa yang tulus dalam setiap sujud dan titik air matanya. Syukur trimakasih atas segala bentuk pengorbanan sepanjang masa yang tak akan tergantikan oleh apapun. Semoga alm bapak bangga dan semoga bapak bahagia disana.
2. Untuk mba ku yang aku sayangi Mujiati dan Nur Ngaini, kakang ku Mustajib dan Muhammad Nasrudin, serta adikku tersayang Juriah trimakasih untuk motivasi, nasihat bantuan serta selalu mendoakan setiap perjalananku sehingga menjadikan motivasi bagi adikmu ini
3. Seluruh keponakanku yang selalu memberikan semangat dalam setiap perjalanan hidupku.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Ahmad Samsudin, dilahirkan di Kecamatan Pulau Panggung, tepatnya di Desa Sumber Mulya, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 07 Agustus 1999, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan bapak (alm) Mahmud dengan ibu Tarwati.

Penulis mengawali pendidikannya di SD N 02 Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung, dan diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Nurul Islam Air Bakoman dan diselesaikan pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2018.

Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada bulan Agustus tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022 sampai dengan 31 Juli 2022 di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Dan pada bulan September tahun 2021, peneliti melaksanakan Praktik Pengalangan Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada tanggal 22 september 2021 sampai dengan 08 November 2021 di SMP N 12 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Professionalisme Guru di MAN 1 Lampung Selatan”. Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi baik berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat penulis lewati dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd dan Riyuzen Praja Tuala, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafei, M.Ag, selaku pembimbing 1 dan Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku pembimbing ke II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas tarbiyah dan keguruan beserta stafnya, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Musopa selaku kepala madrasah MAN 1 Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan memberi dukungan bagi penulis selama melakukan kegiatan penelitian.

7. Seluruh pendidik dan staff di MAN 1 Lampung Selatan yang sudah membantu membantu dan memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Nadia Nur Fadhilah, Rendi Mutovik, Wahyu Andrian, Adri Nofrial terimakasih atas segala kebaikan, perhatian serta motivasinya yang tak pernah lelah dalam mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya
10. Rekan-rekan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya kelas H yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya, baik materi serta memberikan semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman KKN kelompok KKN di Desa Sukatani, teman-teman PPL SMP N 12 Bandar Lampung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat satu sama lain selama kegiatan berlangsung.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian. Aamiin ya robbal alamiin.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis

**Ahmad Samsudin**  
**Npm 1811030071**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	12
2. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Prosedur Analisis Data .....	14
5. Pemeriksa Keabsahan Data .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Madrasah .....	17

1. Pengertian Peran Kepala Madrasah .....	17
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i> .....	18
3. Kompetensi Kepala Madrasah .....	20
B. Professionalisme Guru .....	22
1. Pengertian Professionalisme Guru .....	22
2. Kompetensi Profesional Guru .....	23
3. Bentuk Pengembangan Professionalisme Guru .....	23
4. Evaluasi dalam pembelajaran .....	24
C. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Professionalisme Guru .....	25

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	27
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Lampung Selatan .....	27
2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Selatan .....	28
3. Tugas dan Fungsi Madrasah .....	28
4. Letak Geografis MAN 1 Lampung Selatan .....	29
5. Keadaan Guru, Staff, dan Peserta Didik.....	30
6. Data Keadaan Sarana MAN 1 Lampung Selatan .....	31
B. Penyajian Fakta Dan Data .....	31

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis data penelitian .....	34
B. Temuan penelitian .....	50

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Rekomendasi .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

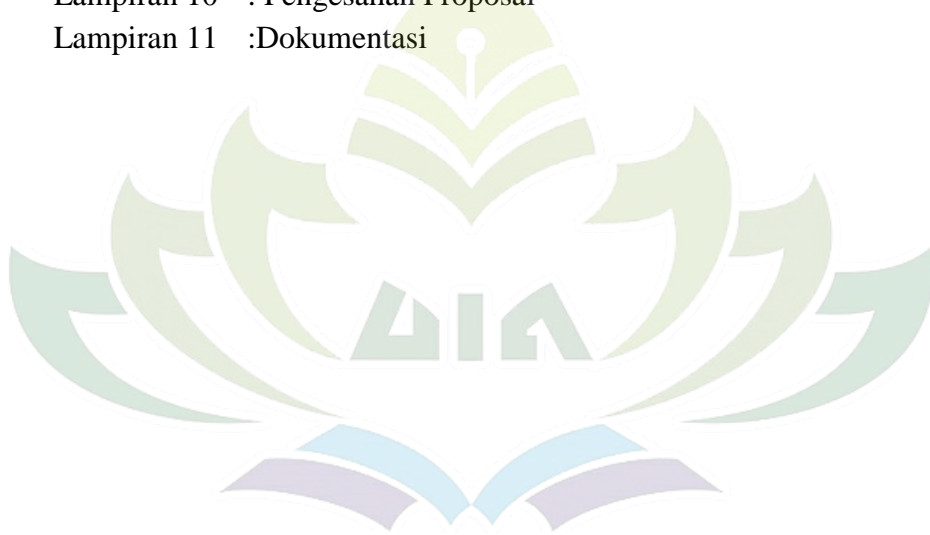
Tabel

Tabel 1.1	.....	7
Tabel 1.2	.....	7
Tabel 3.1	.....	29
Tabel 3.2	.....	29
Tabel 3.3	.....	29
Tabel 3.4	.....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian di MAN 1 Lampung Selatan
- Lampiran 2 : Lembar Observasi Di MAN 1 Lampung Selatan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Nota Dinas
- Lampiran 6 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 7 : Surat telah Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 :Dokumentasi





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lampung Selatan” ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul serta isi yang terkandung.

### 1. Peran Kepala Madrasah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam suatu organisasi. Peran merupakan bentuk dari perilaku seseorang yang ada pada situasi sosial tertentu. Peran dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku yang disebabkan oleh suatu jabatan tertentu yang dimiliki seseorang.<sup>1</sup> Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah yang menjadi tempat terlaksananya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

### 2. Profesionalisme Guru

Professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Guru yang professional ialah seorang guru yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan.<sup>3</sup>

### 3. MAN 1 Lampung Selatan

MAN 1 Lampung Selatan merupakan madrasah negeri yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta Jati Kelurahan Wayurang Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).

<sup>2</sup> Sugono.

<sup>3</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Lampung Selatan adalah upaya atau tugas tambahan yang diberikan kepada kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar di MAN 1 Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memerlukan Pendidikan untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari kebodohan, baik Pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas kepada individu yang melaksanakan kegiatan Pendidikan. Pendidikan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan di masa depan, kebodohan serta kemiskinan dapat di atasi dengan adanya Pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan suatu organisasi yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tempat anak-anak atau murid menimba ilmu.

Dalam UU N0.20 tahun 2003 pasal 2 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi murid atau peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>5</sup> Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, dilansir dari kompasiana.com menurut survei yang dilakukan Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan

---

<sup>4</sup> Dinas Pendidikan Admin, "ARTIKEL PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MASA DEPAN," 2020, <https://dispendik.mojokertokab.go.id/artikel-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan/>.

<sup>5</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

di Indonesia terdapat di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data yang telah dilaporkan oleh The World Economic Forum Swedia tersebut Indonesia memiliki daya saing yang masih rendah, yaitu urutan ke-37 dari 57 negara yang telah dilakukansurvei di dunia. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih terancam.<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya Pendidikan di Indonesia ialah kualitas pengajarnya yang rendah. Seorang pengajar atau guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan memberikan andil yang besar agar tercapainya kualitas Pendidikan yang diinginkan. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik akademis, tetapi seorang guru juga berperan sebagai pendidik karakter, moral serta budaya.<sup>7</sup>

Peran guru di sekolah dapat dikatakan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan karena yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah seorang guru. Oleh karena itu, kita tidak bisa mengabaikan peran dan pentingnya seorang guru dalam meningkatkan Pendidikan. Melihat peran yang dimiliki guru memberikan dampak penting dalam Pendidikan, maka seorang guru harus terus meningkatkan profesionalisme nya dalam menjalankan tugas. Semakin meningkat nya profesionalisme guru maka semakin meningkat pula kualitas anak didiknya atau pendidikannya.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah melalui kementerian Pendidikan selalu berupaya melakukan pembinaan kepada guru dengan melakukan pelatihan, workshop, sertifikasi agar profesionalisme guru dapat meningkat. Selain upaya yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Admin Kompasiana, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," 2020, <https://www.kompasiana.com/martinus44557687/5fde04b98ede483064410923/kualitas-pendidikan-di-indonesia>.

<sup>7</sup> Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

<sup>8</sup> Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>.

pemerintah, kepala madrasah yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah serta Yayasan dalam mengelola madrasah dapat melakukan berbagai Langkah agar dapat meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan madrasah yang di pimpin.<sup>9</sup>

Atiyyah al-Abrasyi mengatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melaksanakan tugas nya harus ada sifat yang dimiliki oleh seorang guru yaitu zuhud, bersih lahir dan batin, ikhlas dalam pekerjaan serta pemaaf sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Alqur'an Surat Ali-Imran: 59 sebagai berikut:<sup>10</sup>

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

*“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*

<sup>9</sup> Ismaiza Busti, Mahyudin Ritonga, and Ahmad Lahmi, “Kepala Madrasah Dan Perannya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Eksploratif Di MTs Istiqamah Talu,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6230>.

<sup>10</sup> Abdullah, “Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): 6–8, <http://e-jurnal.stain-sorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/81>.

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan kepala madrasah merupakan manajer terdepan yang mengatur kegiatan di lingkungan madrasah yang di pimpinnya, oleh karena itu dibutuhkan seorang terampil yang mampu memimpin organisasi. Kepemimpinan atau leadership adalah seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan wewenangnya dalam memengaruhi orang lain agar melakukan aktivitas tertentu yang ditujukan pada dogma yang telah ditetapkan <sup>11</sup>. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّ يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya:

*Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Selain posisinya sebagai guru, kepala madrasah juga memiliki fungsi sebagai motivator, innovator, leader, supervisor, administrator serta manajer. Karena kompleksnya posisi dan jabatan kepala madrasah tersebut memberikan harapan besar bagi setiap Lembaga Pendidikan atau madrasah untuk bisa terus maju. Kepala sekolah yang profesional akan memberikan dampak positif serta perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat,

---

<sup>11</sup> Husnan Ariful Abadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengendalian Mutu (Studi Kasus Di Mts. Azzainiyah 1 Paiton, Probolinggo)," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 208–19, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3075>.

keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipasi terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas.<sup>12</sup>

Seorang kepala madrasah merupakan pemimpin dalam lingkungan pendidikan Islam.<sup>13</sup> Dalam islam kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, membimbing memnadu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT. Hal tersebut sesuai dalam firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa: 59 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.

Selain itu dalam islam juga mengatakan bahwa seorang pemimpin diharuskan memiliki sifat adil, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

<sup>12</sup> Margono Mitrohardjono, “MENGIMPLEMENTASIKAN KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH ( MBS ) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ( Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara ) no. 1 (2020): 19–32, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.19-32>.

<sup>13</sup> Nurul Yaqien, “Pemimpin Madrasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3234>.

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.*

Kepala madrasah ialah seorang guru yang diberi tugas tambahan yang memiliki peran sebagai *educator*. Menurut Mulyasa terdapat 4 indikator dalam peran kepala madrasah sebagai *educator*<sup>14</sup>, yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang baik.

Edukasi kepala madrasah sangat diperlukan agar tingkat profesionalisme guru dapat lebih baik, karna guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan. Tercapainya tujuan Pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator*. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengedukasi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesionalisme nya sebagai guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah paling tidak ada lima kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan diketahui bahwa sudah ada beberapa kepala madrasah yang telah memberikan kontribusinya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah yang dipimpinnya. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mitrohardjono mengatakan bahwa kepala madrasah

---

<sup>14</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

memiliki peran yang vital dalam mewujudkan implementasi manajemen sebuah madrasah yang berbasis sekolah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khanifah di MI Darul Huda bahwasannya kepala madrasah MI Darul Huda sudah menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah nya.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui gambaran awal tentang peran kepala madrasah dan profesionalisme guru di MAN 1 Lampung Selatan, maka penulis melakukan pra-penelitian pada tanggal empat Juni 2021 dengan metode wawancara dan bertemu langsung dengan kepala madrasah, yaitu Bpk. Ahmad Musopa, M.Pd dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan professionalisme guru didapat keterangan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator di MAN 1**  
**Lampung Selatan**

No	Peran Kepala Madrasah sebagai edukator	Sub Indikator	1	2	keterangan
1.	Pembinaan mental	a. Melengkapi sarana dan prasarana b. Menciptakan kedisiplinan		✓	Sarana dan prasarana untuk pembelajaran sudah dilengkapi, namun untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa masih ada yang kurang
2.	Pembinaan moral	a. Memberikan nasihat kepada warga madrasah b. Memotivasi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan sertifikasi c. Memberikan hadiah		✓	Kepala madrasah selalu memberikan nasihat ketika upacara, rapat atau kunjungan kekelas. Kepala madrasah juga selalu mengutus guru untuk mengikuti pelatihan jika ada dan memberikan hadiah

<sup>15</sup> Aninditya Sri Nugraheni dan Siti Khanifah, "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2016).



					kepada guru dan siswa berprestasi
3.	Pembinaan artistik	Melakukan kegiatan karyawisata		✓	Setiap satu tahun sekali setelah ujian akhis semester dilaksanakan kegiatan <i>studytour</i> ke luar kota
4.	Pembinaan fisik	Melakukan kegiatan untuk kesehatan		✓	Mengadakan kegiatan senam setiap hari jum'at dan bersih-bersih lingkungan madrasah

*Sumber: Hasil wawancara dan observasi di MAN 1 Lampung Selatan*

Keterangan: 1 tidak terlaksana  
2 terlaksana

Dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana seperti pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan artistic dan pembinaan fisik, didapatkan bahwa dalam melaksanakan peran nya sebagai kepala madrasah ada beberapa kendala seperti tidak semua warga madrasah bisa langsung patuh dengan peraturan yang diberikan, ada murid-murid yang merusak sarana dan prasarana yang sudah diberikan, selain itu ada juga warga madrasah yang hanya sekedar mendengarkan nasihat yang diberikan namun tidak melaksanakannya. Untuk profesionalisme guru didapatkan bahwa masih ada guru yang datang terlambat dan tidak menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan kendala yang dialami kepala madrasah di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan tugas nya sebagai edukator dengan memberikan nasihat secara rutin kepada warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, memberikan contoh yang baik kepada warga madrasah. Berdasarkan wawancara terhadap guru dan murid didapatkan fakta bahwa MAN 1 Lampung Selatan mengalami banyak perubahan kearah yang lebih baik setelah pergantian kepala madrasah pada tahun 2019, perubahan

tersebut seperti sarana dan prasarana yang bertambah serta peran kepala madrasah yang benar-benar dilaksanakan, mereka mengatakan bahwa mereka benar-benar merasakan perbedaannya.

**Tabel 1.2**

**Data Professionalisme Guru di MAN 1 Lampung Selatan**

No	Kompetensi guru	Sub indikator	1	2	keterangan
1.	Kompetensi pedagogik	a. Membuat perencanaan dan rancangan pembelajaran b. Evaluasi hasil belajar c. Membantu mengembangkan potensi siswa		✓	Kepala madrasah melakukan rapat dan pelatihan setiap tahun memasuki ajaran baru untuk membuat rpp dan silabus. Guru membantu murid nya yang berprestasi untuk mengikuti lomba dan mengembangkan kemampuannya
2.	Kompetensi kepribadian	Memiliki kepribadian yang dewasa, berwibawa, arif, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia		✓	Guru-guru sudah berperilaku dengan baik Kepala madrasah menegur guru yang tidak memberi contoh baik kepada siswa
3.	Kompetensi profesional	Kemampuan penguasaan materi pembelajaran		✓	Mengutus guru mengikuti pelatihan, seminar dan sertifikasi
4.	Kompetensi sosial	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan warga madrasah		✓	Guru mampu berkomunikasi dua arah dengan murid dan warga madrasah

Keterangan: 1 tidak terlaksana

2 terlaksana

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Lampung Selatan, didapatkan fakta bahwa MAN 1 Lampung Selatan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Lampung Selatan, murid yang ada berasal dari berbagai kecamatan yang jarak tempuhnya tidak dekat. MAN 1 Lampung Selatan sudah terakreditasi B dan tingkat kelulusan siswa 100% lulus setiap tahunnya, rata-rata siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi

baik di Lampung maupun luar Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Lampung Selatan.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Dikarenakan banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka demi memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai educator dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di MAN 1 Lampung Selatan.<sup>16</sup>

#### **2. Subfokus Penelitian**

Dari focus penelitian di atas maka subfokusnya peneliti menggunakan teori peran kepala madrasah sebagai educator menurut Sumidjo, yaitu:

- a. Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan mental di MAN 1 Lampung Selatan
- b. Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan moral di MAN 1 Lampung Selatan
- c. Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan artistik di MAN 1 Lampung Selatan
- d. Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan fisik di MAN 1 Lampung Selatan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator dalam melakukan pembinaan mental di MAN 1 Lampung Selatan?

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.

2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan moral di MAN 1 Lampung Selatan?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan artistik di MAN 1 Lampung Selatan?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan fisik di MAN 1 Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan mental di MAN 1 Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan moral di MAN 1 Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan artistik di MAN 1 Lampung Selatan
4. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator dalam melakukan pembinaan fisik di MAN 1 Lampung Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti ialah:

1. Bagi kepala madrasah  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bisa lebih meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.
2. Bagi guru  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat para guru memahami tugas mereka sebagai tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang optimal
3. Bagi peneliti lainnya  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait peran kepala madrasah

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dkk, yang dilakukan di MI Al-Islamiyah Kota Bangil mendapatkan hasil bahwasannya kepala madrasah di Madrasah tersebut melakukan perannya sebagai kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan mengadakan kegiatan berupa seminar sekali dalam sebulan, mengutus guru untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG), membarikan upah/gaji dengan tepat waktu, serta melaksanakan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat kinerja guru untuk bahan evaluasi kedepannya.<sup>17</sup>
2. Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses administrasi Pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas Pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru ialah dengan mengikuti pelatihan, seminar, membaca buku agar kemampuannya semakin terasah, selain itu sebagai seorang guru juga diharuskan menjaga motivasi berprestasinya agar dapat terus memiliki semangat untuk menjadi lebih baik.<sup>18</sup>
3. Pada penelitian yang dilakukan Dian dan Ilham di MI Muhammadiyah Wawonasa Manado ditemukan bahwa kepala madrasah disekolah tersebut melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru nya dengan mengutus guru untuk ikut serta dalam kegiatan Pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama ataupun Diknas Provinsi, membantu sertifikasi guru, memberikan hadiah terhadap guru yang berprestasi. Kendala yang dialami ialah menyangkut masalah

---

<sup>17</sup> Yulianti, Anwar Sa'dullah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Al-Islamiyah Kota Bangil," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 120–24, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7689>.

<sup>18</sup> Yulianti, Sa'dullah, and Dina.

kualitas dari guru itu sendiri serta tidak adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya.<sup>19</sup>

4. Kepala madrasah di MAN 2 Padang sidimpuan memiliki kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme gurunya, yaitu dari segi mikro dan makro. Kebijakan dari segi makro yaitu para guru memiliki kewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, silabus serta RPP sesuai dengan K13. Sedangkan kebijakan mikro yaitu guru dianjurkan untuk mengikuti seminar Pendidikan, pelatihan, musyawarah dengan guru mata pelajaran (MGMP), studi kelompok antar guru, melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 bagi guru yang menginginkan, serta mengajak guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan IT.<sup>20</sup>
5. Seorang guru dikatakan profesional jika melakukan tugas dan tanggung jawab dalam ranah Pendidikan berdasarkan keahlian yang didapatkan melalui Pendidikan serta pelatihan khusus dibidang pekerjaannya, serta mampu mengembangkannya secara ilmiah. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu dengan mendengar, mengklarifikasi, mendorong, mempresentasikan, memecahkan masalah, berunding, mengarahkan, menstandarkan serta memberikan motivasi.<sup>21</sup>

Pada lima penelitian terdahulu yang sudah penulis paparkan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama namun tetap memiliki perbedaan yaitu penulis memilih peran kepala madrasah sebagai *educator* saja sedangkan penelitian di atas menggunakan semua peran kepala madrasah.

---

<sup>19</sup> Dian Rosana Dunggio and Ilham Syah, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado," *LINGKO PBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 16–24, <https://dev.tablewear-th.com/index.php/lingko/article/view/101>.

<sup>20</sup> Ali Jusri Pohan, "Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," n.d., 78–95.

<sup>21</sup> Siti Nurhidayatul Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," n.d.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lampung Selatan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berupaya untuk memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.<sup>22</sup>

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan yang beralamat di jalan Soekarno-Hatta Kel. Wayurang, Kec. Kalianda, Lampung Selatan, Lampung.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini ialah yang mempunyai keterkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu kepala madrasah dan beberapa guru di MAN 1 Lampung Selatan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan ketika ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden. Wawancara yang akan dilakukan kepada kepala madrasah MAN 1 Lampung Selatan ini ialah wawancara terstruktur, yang mana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti sehingga peneliti dapat

---

<sup>22</sup> Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Edisi 2 (PT Rajagrafindo Persada, 2019).

menggunakan daftar pertanyaan tersebut ketika melakukan wawancara.<sup>23</sup>

Sumber wawancara yang akan dipilih penulis antara lain kepala madrasah, beberapa guru, serta murid.

b. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jenis observasi yang dilakukan ialah observasi nonpartisipatif yang mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Adapun hal-hal yang akan di observasi ialah tentang indikator peran kepala madrasah sebagai *educator* yaitu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, serta memberi dorongan kepada tenaga kependidikan. Selain itu penulis akan mengobservasi terkait profesionalisme guru dengan aspek kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa foto-foto atau dokumen terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah serta kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah di MAN 1 Lampung Selatan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis ketika mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, foto dokumen yang datanya dapat disajikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini model analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>23</sup> Sudaryono.



a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di dalam reduksi data terdapat kegiatan meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Kegiatan reduksi data ialah kegiatan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.<sup>24</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika Menyusun informasi-informasi sehingga akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, serta bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan yang ada harus di verifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan.<sup>25</sup>

## 6. Pemeriksa Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid yaitu data yang tidak memiliki perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

---

<sup>24</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>25</sup> Rijali.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji kredibilitas pada penelitian ini ialah menggunakan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk pengecekan data yang ada dengan melalui beberapa sumber seperti rekan kerja, atasan, bawahan. Sedangkan triangulasi teknik ialah dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>26</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu struktur penulisan dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, bab 1 terdiri dari penegasan judul, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif. Bab 2 terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian kepala madrasah, penjelasan peran dan fungsi kepala madrasah, pengertian guru, profesionalisme guru, serta kompetensi professional guru. Bab 3 penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian. Bab 4, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Terakhir pada bab 5 yaitu penulis memberikan kesimpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.

---

<sup>26</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran Kepala Madrasah

#### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut Daryanto Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan Kepala Madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.<sup>27</sup>

Kepala Madrasah adalah seseorang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinya yang bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan tertentu Madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut, kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah.<sup>28</sup>

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

<sup>27</sup> Sri Purwanti Nasution, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," n.d., 190–209.

<sup>28</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Artinya:

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Sudarman mengatakan bahwasannya sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang Kepala Madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti Kepala Madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.<sup>29</sup>

## **2. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator***

Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai sebuah jabatan yang duduk di kantor lalu memantau sekitar, namun kepala sekolah memegang peranan jauh lebih besar dari sekedar sebuah jabatan. Kepala sekolah bisa menjadi role model bagi guru dan tenaga pendidik agar seluruh masyarakat sekolah mampu membangun karakter siswa sesuai dengan peradaban global. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.<sup>30</sup>

Pada peran kepala madrasah sebagai edukator atau pendidik ini, kepala madrasah memiliki peran meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.

---

<sup>29</sup> Nasution, “Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.”

<sup>30</sup> Abdul Rahmat, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0, Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, 2013.

Pembinaan mental dapat dilakukan dengan memberika pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap serta kewajiban masing-masing. Dalam pembinaan moral, kepala madrasah memberikan nasihat yang dapat dilakukan saat upacara bendera. Sedangkn untuk pembinaan fisik, kepala madrasah dapat melakukan program olahraga bersama yang tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi juga para guru.

Hal yang paling terpenting dalam fungsi Kepala Madrasah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh Kepala Madrasah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Kepala Madrasah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan tenaga pendidik di Madrasahny, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator* maka kepala sekolah tersebut harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Pembinaan Mental. Kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, selain itu kepala madrasah harus menjalankan perannya sebagai kepala madrasah, kepala madrasah mampu menciptakan komitmen yang kuat pada guru dan murid untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menciptakan kedisiplinan yang baik disekolah.
- b. Pembinaan Moral. Kepala madrasah harus terus memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah terutama guru untuk terus

---

<sup>31</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pengajar. Kepala madrasah harus terus mendorong para guru untuk meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti seminar, pelatihan, serta sertifikasi agar tercapai tujuan yang diinginkan, selain itu kepala madrasah harus memberikan hadiah kepada guru berprestasi agar menjadi tambahan semangat bagi para guru

- c. Pembinaan fisik. Yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
- d. Pembinaan artistik. Yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan dengan kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

Menurut Al-Abrasyi (1975), seorang pendidik harus mempunyai sifat: (1) zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari Allah dan mengharapkan keridloan Allah SWT, semata; (2) mempunyai jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk; (3) ikhlas dalam melaksanakan tugasnya; (4) pemaaf terhadap peserta didiknya; (5) harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak/ibu sebelum dia menjadi seorang guru; (6) mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik, dan (7) menguasai bidang studi yang diajarkan.<sup>32</sup>

### 3. Kompetensi Kepala Madrasah

Berikut ini ialah peraturan menteri pendidikan nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah:<sup>33</sup>

- a. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>32</sup> Ana Aniati, "Peran Kepala Madrasah/ Madrasah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik," *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 2, no. 1 (2017): 126, <https://jppi.ddipolman.ac.id/index.php/jppi/article/view/42>.

<sup>33</sup> HE Bakti and AR Holidjah, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ap.Fip.Um.Ac.Id*, 2007, 381–88, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/29-H.-Erwin-Bakti-Holidjah-AR.pdf>.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu meliputi berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi warga madrasah yang dipimpinnya, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, bersikap terbuka, memiliki keinginan untuk mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan yang ada di madrasah.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu meliputi mampu memimpin madrasah secara optimal, mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan, mengolah perubahan dan pengembangan madrasah agar lebih efektif, melakukan monitoring pelaporan atas kegiatan yang sudah dilaksanakan, mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip yang akuntabel, transparan, serta menciptakan iklim dan budaya madrasah yang kondusif dan inovatif.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang baik dalam menghadapi kendala yang ada di madrasah, serta memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugas pokok di madrasah.

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu merencanakan program supervise akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melakukan supervise akademik terhadap guru, serta menindaklanjuti hasil supervise.

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan

sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memiliki kepenakan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesionalisme sendiri berasal dari kata *professionen*. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.<sup>34</sup>

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas Pendidikan. Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Menurut Usman ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat Pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya

---

<sup>34</sup> Rahmat, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*.



- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- c. Kompetensi professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi Professional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru, kompetensi professional mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mengembangkan pembelajaran.<sup>35</sup>

- d. Kompetensi sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

---

<sup>35</sup> Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, "Kompetensi Professional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *Jurnal Ar-Raniry* 2 (2020): 121–39.

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### 3. Bentuk-bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan.<sup>36</sup> Adapun bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru yaitu

#### a. Rekrutmen guru

Rekrutmen adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan calon guru yang benar-benar profesional atau paling tidak telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru. Untuk memperoleh calon guru yang lebih profesional, ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam perencanaan atau pelaksanaan rekrutmen guru, yaitu

- Rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat terpenuhinya kebutuhan sesuai dengan kualifikasi kebutuhan
- Rekrutmen guru harus dilakukan secara obyektif
- Materi seleksi penerimaan pegawai baru harus komprehensif mencakup semua aspek persyaratan calon guru

#### b. Monitoring

Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi tentang kenyataan program dalam rangka membantu pengelola program dalam menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil program. Monitoring berfungsi untuk membantu

---

<sup>36</sup> Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*.

memperbaiki kinerja dan pencapaian hasil atau program. Hasil monitoring dapat menilai seberapa baik program yang telah dilaksanakan.

c. Supervise

Supervisi merupakan salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif dan efisien. Terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan kepala madrasah dalam supervise, yaitu

- Analisis kebutuhan supervisi (analisis kemampuan guru)
- Analisis karakteristik (komitmen guru)
- Identifikasi teknik dan media supervisi yang akan digunakan
- Persiapan pelaksanaan supervise
- Pelaksanaan supervise
- Evaluasi hasil supervisi

d. Sertifikasi

Menurut *National Commission on Educational Service* (NCES), sertifikasi adalah prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin atau kewenangan untuk mengajar. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), pasal 1 butir 11 dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.

### **C. Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Peran kepala madrasah harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat dipandang sebagai manajer sebagai pemimpin dan juga sebagai pendidik. Memimpin sendiri memiliki makna luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada dalam madrasah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktek organisasi, kata memimpin dapat dikonotasikan sebagai menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, meberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan di madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan profesionalisme guru di madrasah yang di pimpinnya, karena untuk mencapai tujuan Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru dalam mendidik murid-muridnya. Untuk menciptakan murid-murid yang berprestasi dan sesuai dengan tujuan Pendidikan maka diperlukan seorang guru yang professional.

Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengedukasi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesionalismenya sebagai guru. Dalam hal tersebut kepala madrasah harus melaksanakan tugas nya dengan cara melakukan pembinaan kepada para guru, ada empat pembinaan yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam perannya sebagai edukator yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan artistik, serta pembinaan fisik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rahmi.

<sup>38</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Husnan Ariful. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengendalian Mutu (Studi Kasus Di Mts. Azzainiyah 1 Paiton, Probolinggo)." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 208–19. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3075>.
- Abdullah. "Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): 6–8. <http://e-jurnal.stain-sorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/81>.
- Admin, Dinas Pendidikan. "ARTIKEL PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MASA DEPAN," 2020. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/artikel-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan/>.
- Aniati, Ana. "Peran Kepala Madrasah/ Madrasah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik." *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 2, no. 1 (2017): 126. <https://jppi.ddipolman.ac.id/index.php/jppi/article/view/42>.
- Bakti, HE, and AR Holidjah. "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ap.Fip.Um.Ac.Id*, 2007, 381–88. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/29-H.-Erwin-Bakti-Holidjah-AR.pdf>.
- Busti, Ismaiza, Mahyudin Ritonga, and Ahmad Lahmi. "Kepala Madrasah Dan Perannya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Eksploratif Di MTs Istiqamah Talu." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6230>.
- Dunggio, Dian Rosana, and Ilham Syah. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado." *LINGKO PBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 16–24. <https://dev.tablewear-th.com/index.php/lingko/article/view/101>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Khanifah, Aninditya Sri Nugraheni dan Siti. "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016).
- Kompasiana, Admin. "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," 2020. <https://www.kompasiana.com/martinus44557687/5fde04b98ede483064410923/kualitas-pendidikan-di-indonesia>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

- Mitrohardjono, Margono. “MENGIMPLEMENTASIKAN KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH ( MBS ) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ( Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara ) Memperhatikan Beberapa Pendekatan . Menurut Kerja , Dimana Pendekatan Ini Seringkali Disebut Yan” 5, no. 1 (2020): 19–32. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.19-32>.
- Muhson, Ali. “Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Sri Purwanti. “Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru,” n.d., 190–209.
- Pohan, Ali Jusri. “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” n.d., 78–95.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahmat, Abdul. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0. Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, 2013.
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Siti Nurhidayatul Hasanah. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” n.d.
- Sudaryono, Dr. *Metodologi Penelitian*. Edisi 2. PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Sumidjo, Wahyu. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. “Kompetensi Professional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta.” *Jurnal Ar-Raniry* 2 (2020): 121–39.
- Wardani, Kristi. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” no. November (2010): 8–10.
- Yaqien, Nurul. “Pemimpin Madrasah Dalam Perspektif Al-Qur’an Hadits.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3234>.
- Yulianti, Anwar Sa’dullah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Al-Islamiyah Kota Bangil.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 120–24. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7689>.